

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Menurut (Azwar, 2018) pendekatan kuantitatif adalah metode dengan data penelitian yang menekankan numerik (angka) dan diolah melalui metode analisis statistika. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang ada di antara variabel-variabel yang diukur (Azwar, 2018). Hubungan variabel terhadap objek penelitian kuantitatif korelasional mengarah pada sifat hubungan variabel, sehingga pada penelitian kuantitatif terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan independen.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing. Variabel merupakan suatu sifat yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dibuat kesimpulan (Azwar, 2018). Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan independen. Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi terjadinya sebab perubahan atau munculnya variabel dependen. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat dari variabel independen. Identifikasi variabel sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent*) (X)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat (Azwar, 2018). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Self Efficacy* (X1) dan *Meaning In Life* (X2).

2. Variabel Terikat (*Dependent*) (Y)

Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Subjective Well-Being* (Y).

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional menurut Azwar (2018) mengatakan definisi operasional adalah spesifikasi tentang variabel diukur secara empiris berdasarkan aspek-aspek variabel yang akan diteliti. Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

a. Variabel Terikat (*Dependent*) (Y): *Subjective Well-Being*

Subjective well-being dalam penelitian ini adalah evaluasi yang dilakukan mahasiswa pekerja *full-time* di Surabaya terhadap pengalaman kehidupannya, yang mencakup kepuasan hidup, tingginya perasaan positif dan rendahnya perasaan negatif, dengan cara merefleksikan pengalaman yang diterima melalui proses kognitif dan emosional di tengah tuntutan peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja. Variabel *subjective well-being* diukur dengan kuesioner menggunakan skala *Likert* dengan skor satu sampai empat, yang disusun berdasarkan komponen afektif dan komponen kognitif yang dikemukakan oleh Diener (1984), dan *harmony in life* yang dikemukakan

Danilo Garcia (2014). Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka menunjukkan semakin tinggi *subjective well-being* subjek, begitu pun sebaliknya.

b. Variabel Bebas (*Independent*) (X1): *Self Efficacy*

Self efficacy dalam penelitian ini adalah keyakinan mahasiswa pekerja *full-time* di Surabaya terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan kerja, serta menjalankan berbagai aktivitas kerja dan perkuliahan secara efektif. Variabel *self efficacy* diukur dengan kuesioner menggunakan skala *Likert* dengan skor satu sampai empat, yang disusun berdasarkan komponen *Magnitude* (Level/Taraf Kesulitan), *Strength* (Keyakinan), dan *Generality* (Keadaan Umum) yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1997). Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka menunjukkan semakin tinggi *self efficacy* subjek, begitu pun sebaliknya.

c. Variabel Bebas (*Independent*) (X2): *Meaning In Life*

Meaning in life dalam penelitian ini adalah suatu keyakinan individu bahwa mereka memiliki kehidupan yang bermakna, mampu memahami tujuan hidup, bertanggung jawab terhadap tugas yang dijalani, serta memaknai pengalaman hidup sebagai bagian dari proses mencapai masa depan, khususnya mahasiswa pekerja *full-time* di Surabaya. Variabel *meaning in life* diukur dengan kuesioner menggunakan skala *Likert* dengan skor satu sampai empat, yang disusun berdasarkan aspek *Meaning in life* menurut Crumbaugh and Maholick (1964), yaitu memiliki tujuan hidup, kepuasan hidup, kebebasan berkehendak, kepantasan hidup, memiliki kontrol diri, dan sikap terhadap masa depan.

Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka menunjukkan semakin tinggi *meaning in life* subjek, begitu pun sebaliknya.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakan dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2018). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi aktif S1 yang bekerja *full-time* sebagai karyawan tetap atau karyawan kontrak pada perguruan tinggi negeri maupun swasta di Surabaya. Kedua status kepegawaian ini disatukan karena memiliki kesamaan dalam hal intensitas jam kerja penuh (minimal 40 jam per minggu), serta tanggung jawab profesional yang setara. Berdasarkan data Badan Statistik Provinsi Jawa Timur (2025), jumlah mahasiswa di perguruan tinggi negeri maupun swasta yang berada di Kota Surabaya mencapai 344.992 mahasiswa. Namun, data mengenai jumlah mahasiswa pekerja *full-time* tidak tersedia secara spesifik, sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini dianggap tidak diketahui.

2. Sampel

Menurut Azwar (2018), sampel adalah sebagian dari subjek populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi. Setiap bagian dari populasi merupakan sampel, terlepas dari apakah bagian itu mewakili karakteristik

populasi secara lengkap atau tidak. Pemilihan sampel dilakukan agar penelitian tetap efisien dan hasilnya dapat digeneralisasikan. Pada penelitian dengan populasi besar, pengambilan sampel menjadi suatu keharusan mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga peneliti. Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Lemeshow* karena jumlah populasi mahasiswa pekerja *full-time* di Surabaya tidak diketahui secara pasti, sehingga rumus tersebut sesuai untuk menentukan jumlah sampel minimum pada penelitian dengan populasi yang tidak diketahui. Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 mahasiswa pekerja *full-time*. Sampel dihitung berdasarkan rumus *Lemeshow* sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 \cdot p (1 - p)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

z = Skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = Maksimal estimasi = 50 % = 0,5

d = Tingkat kesalahan 10% = Alpha (0,1) atau *sampling error*

Hitungan:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,5 (0,5)}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 97 \text{ Sampel}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *Lemeshow*, diperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 97 dengan pembulatan menjadi 100 sampel.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Azwar (2018) mendefinisikan *purposive sampling* sebagai teknik penentuan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, sehingga hanya subjek yang memenuhi tujuan penelitian saja yang terpilih menjadi sampel. Adapun kriteria yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Mahasiswa dan mahasiswi aktif S1 dari Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta di Surabaya.
- b. Aktif bekerja secara *full-time* sebagai karyawan tetap atau karyawan kontrak dengan masa kerja minimal 3 bulan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berbasis skala psikologi. Menurut Azwar (2015), skala adalah perangkat sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang atribut psikologis seseorang melalui serangkaian pernyataan yang direspons dalam bentuk pilihan sikap. Skala

ini memungkinkan pengukuran aspek-aspek psikologis secara kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dalam bentuk skala *Likert*.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur *subjective well-being*, *self efficacy*, dan *meaning in life*. Penyusunan skala dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti berdasarkan komponen-komponen dari variabel terikat (*subjective well-being*) dan berdasarkan dimensi-dimensi dari variabel bebas (*self efficacy* dan *meaning in life*). Seluruh aitem disusun mengacu pada indikator teoretis dari masing-masing variabel, kemudian disesuaikan dengan konteks mahasiswa pekerja *full-time* di Surabaya.

Azwar (2015) menyebutkan bahwa dalam skala *Likert* terdapat dua bentuk aitem, yaitu aitem *favorable* dan aitem *unfavourable*. Aitem *favorable* merupakan aitem yang isinya mendukung, memihak, sesuai dengan isi indikator keperilakuannya dan menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur sehingga mengindikasikan tingginya atribut yang diukur. Aitem *unfavourable* merupakan aitem yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur sehingga mengindikasikan rendahnya atribut yang diukur (Azwar, 2021).

Umumnya penelitian menggunakan angket skala *Likert* lima. Namun, peneliti menemukan referensi yang mendukung modifikasi skala *Likert* menjadi empat poin. Menurut Hadi (dalam Hartanto, 2017), modifikasi ini bertujuan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung pada skala lima tingkat. Modifikasi tersebut menghilangkan kategori jawaban di tengah dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Kategori *undecided* memiliki makna ganda, yang dapat diinterpretasikan sebagai

belum dapat memutuskan atau sebagai netral, di mana responden mungkin merasa setuju, tidak setuju, atau ragu-ragu. Keberadaan kategori dengan makna ganda ini tidak diharapkan dalam sebuah instrumen. 2) Adanya opsi jawaban di tengah dapat menyebabkan efek kecenderungan tengah (*central tendency bias*), terutama bagi responden yang tidak yakin terhadap arah pendapatnya, kearah setuju maupun tidak setuju. Menyediakan kategori jawaban tersebut dapat mengakibatkan hilangnya banyak data penelitian dan mengurangi informasi yang dapat diperoleh dari responden. Maka, dalam penelitian ini, digunakan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Berikut tabel skor skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Skor Skala *Likert*

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

F. Instrumen Penelitian

Adapun skala yang dibuat dalam penelitian ini adalah skala *subjective well-being*, *self efficacy*, dan *meaning in life*, yang dapat dijelaskan dalam *blue print* sebagai berikut:

1. Skala *Subjective Well-Being*

Skala *subjective well-being* pada penelitian ini adalah *Satisfaction with Life Scale (SWLS)* untuk aspek kognitif yang dikembangkan oleh Diener et al. (1985), *Positive and Negative Affect Schedule (PANAS)* untuk aspek afektif yang dikembangkan oleh Watson et al. (1988), dan *Harmony In Life (HIL)* untuk

aspek *harmony* yang dikembangkan oleh Kjell et al. (2016). Ketiga skala tersebut diadaptasi dan dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan konteks mahasiswa pekerja *full-time* di Surabaya.

Tabel 3. 2 Blue Print Skala Subjective Well-Being

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Kognitif (<i>Life Satisfaction</i>)	Kehidupan saat ini sesuai dengan harapan dan ideal	2, 13	-	2
		Merasa puas dengan pencapaian hidup saat ini	1, 20, 23	12	4
		Secara keseluruhan hidup terasa memuaskan	11, 22	-	2
2	Afektif (<i>Positive Affect</i>)& (<i>Negative Affect</i>)	Sering merasakan emosi menyenangkan (senang/gembira) POSITIVE	3, 10	-	2
		Mampu menikmati kehidupan sehari-hari POSITIVE	14, 25	-	2
		Memiliki pandangan yang positif terhadap masa depan POSITIVE	15, 21	-	2
		Merasa antusias/bersemangat menjalani hari POSITIVE	5, 19	-	2
		Sering merasakan emosi tidak menyenangkan (sedih/marah/cemas) NEGATIVE	-	9	1
		Merasa hidup terasa berat dan membebani NEGATIVE	-	4, 31	2
		Merasa diri tidak berguna/tidak berharga NEGATIVE	-	7, 30	2
		Mudah merasa lelah secara emosional karena tuntutan peran ganda NEGATIVE	-	6, 8, 27	2
3	Harmony	Perasaan hidup yang teratur dan tidak kacau	26	28	2

	(Harmony In Life)	Kemampuan menyeimbangkan berbagai peran kehidupan	17, 32	-	2
		Keselarasan antara harapan dan realita kehidupan	24, 29	-	2
		Rasa kontrol pada diri sehingga tidak terjadi ketimpangan	16, 18	-	2
TOTAL :					32

2. Skala *Self Efficacy*

Skala *self efficacy* pada penelitian ini mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1997), yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*.

Tabel 3. 3 Blue Print Skala *Self Efficacy*

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Magnitude (Tarf Kesulitan)	Keyakinan mengatasi tugas dari yang sederhana hingga kompleks	3, 14	-	2
		Keyakinan memenuhi target pekerjaan rutin maupun mendesak	7, 12, 17	10	3
2	Strength (Kekuatan)	Tetap yakin mampu meskipun pernah gagal dan tidak mudah menyerah	1, 15	11	3
		Tetap gigih menyelesaikan pekerjaan meskipun lelah dan yakin mengatur waktu	5, 16	4	3
3	Generality (Keadaan Umum)	Merasa yakin akan kemampuan dirinya untuk menyelesaikan berbagai tugas	2, 8	6	3
		Memanfaatkan pengalaman masa lampau dari berbagai situasi untuk menyelesaikan tugas-tugas	9	13	2
TOTAL :					17

3. Skala *Meaning In Life*

Skala *meaning in life* pada penelitian ini adalah peneliti menggunakan instrumen *Purpose In Life Test (PIL Test)* yang dikembangkan oleh Crumbaugh and Maholick (1964) yang telah diadaptasi

oleh Immarianis (2004) dengan mengacu pada 6 dimensi, yaitu memiliki tujuan hidup, kepuasan hidup, kebebasan berkehendak, kepantasan hidup, memiliki kontrol diri dan sikap terhadap masa depan.

Tabel 3. 4 Blue Print Skala Meaning In Life

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
1.	Memiliki tujuan hidup	Memiliki tujuan hidup dan upaya untuk mencapainya	6,7	-	2
		Merasakan kemajuan dalam hidup	-	13,16	2
2.	Kepuasan Hidup	Memiliki gairah hidup yang tinggi	14, 15, 18, 19	-	4
3.	Kebebasan Berkehendak	Mampu membuat pilihan hidupnya secara mandiri	8	12	2
		Memiliki rasa tanggung jawab dalam membuat pilihan hidupnya	10	-	1
4.	Kepantasan Hidup	Mampu menghargai hidup	3, 11	17	3
		Mampu menghadapi penderitaan dengan tabah	-	4	1
5.	Memiliki kontrol diri	Mampu mengendalikan sikap dan emosi	5	2	2
6.	Sikap terhadap masa depan	Memiliki sikap positif terhadap masa depan	1,9	-	2
TOTAL :					19

G. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Validitas Isi

Validitas menurut Azwar (2019) merupakan instrumen pengumpulan data seperti wawancara dan kuesioner memiliki tingkat akurasi yang sangat bergantung pada kelengkapan dan relevansi isi angket terhadap tujuan penelitian. Penyesuaian cara estimasi dilakukan berdasarkan sifat dan fungsi masing-masing tes, sementara validitas secara umum dibagi ke dalam tiga kategori utama, yaitu *content validity* (validitas isi), *construct validity*

(validitas konstruk), dan *criterion-related validity* (validitas berdasarkan kriteria) (Azwar, 2014).

Penelitian ini menggunakan uji validitas isi (*content validity*) sebagai pendekatan pengujian. Azwar (2014) mendefinisikan validitas isi sebagai validitas yang dinilai berdasarkan kelayakan dan relevansi isi tes terhadap tujuan pengukuran, yang penelitiannya dilakukan oleh pihak yang berkompeten atau *expert judgment*. Pihak tersebut dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing satu, dua, dan dosen yang memiliki keselarasan dengan penelitian yang sedang di susun. Hal ini bertujuan untuk menentukan seberapa jauh kesesuaian antara aitem-aitem alat ukur dengan dimensi, aspek, serta indikator yang hendak diukur. Analisis validitas isi dihitung berdasarkan formula *Aiken's V*, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum S}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan:

$$S = r - l_0$$

V = indeks *Aiken's*

S = skor y

r = angka yang di berikan penilai

l_0 = angka penilaian validitas terendah

c = angka penilaian validitas tertinggi

n = jumlah penilai

2. Daya Diskriminasi Aitem

Daya diskriminasi aitem merujuk pada seberapa tepat suatu alat ukur dalam menjalankan fungsinya sebagai instrumen pengukuran. Sebuah alat tes dapat dinyatakan valid apabila tidak hanya mampu mengukur secara tepat, tetapi juga mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai data penelitian yang sedang diteliti (Azwar, 2019). Suatu aitem dianggap memenuhi syarat validitas apabila koefisien daya diskriminasinya mencapai nilai minimal 0,30 (Azwar, 2019). Menurut Azwar (2021) aitem yang memiliki nilai korelasi lebih rendah 0,30 dinilai kurang efektif dalam hal diskriminasi dan sebaiknya dipertimbangkan untuk dieliminasi. Pengujian daya diskriminasi aitem dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor masing-masing aitem dengan skor total skala secara keseluruhan.

3. Reliabilitas

Menurut Azwar (2015), reliabilitas adalah sejauh mana suatu alat ukur mampu memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan untuk mengukur konstruk yang sama. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan pendekatan konsistensi internal, yaitu mengukur sejauh mana aitem-aitem dalam satu konstruk memiliki keterkaitan satu sama lain dalam satu kali penyajian alat ukur. Teknik yang digunakan adalah koefisien *Cronbach's Alpha*, yang umum digunakan untuk menguji reliabilitas skala psikologis seperti skala *Likert*. Nilai *Alpha* berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan tingkat reliabilitas yang semakin tinggi. Tes standar

dengan risiko tinggi yang disiapkan secara profesional akan memiliki koefisien internal paling sedikit 0,60 (Azwar, 2021).

H. Teknik Analisis Data

Menurut Azwar (2017), analisis data merupakan proses mengorganisasikan, merangkum, dan mengevaluasi data yang diperoleh agar dapat ditarik kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan dengan cara mengolah data numerik yang diperoleh melalui instrumen psikologi, untuk kemudian dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis. Proses ini mencakup pengkodean data, tabulasi, perhitungan statistik deskriptif dan inferensial, serta interpretasi hasil yang diperoleh.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi memiliki sebaran yang normal (Azwar, 2017). Hal ini penting karena regresi linear berganda mensyaratkan bahwa data residual harus terdistribusi normal agar hasil estimasi parameter valid. Menurut Ghozali (2021), normalitas dapat diuji menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara distribusi data residual dengan distribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 22*.

b. Uji Linearitas

Azwar (2021) uji linearitas merupakan salah satu teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara masing-masing variabel. Uji ini mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi apakah dua variabel memiliki hubungan yang bersifat linear secara signifikan, dan umumnya digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan analisis korelasi maupun regresi linear. Prosedur pengujian dilakukan dengan bantuan *software SPSS* versi 22 melalui metode *Test for Linearity* dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Dua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikansi (*linearity*) berada di bawah 0,05. Oleh karena itu, data yang baik seharusnya menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen.

2. Uji Hipotesis

Azwar (2019) mendefinisikan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara yang masih membutuhkan pembuktian kebenarannya, yang diuji melalui serangkaian pertanyaan yang telah disusun berdasarkan teori-teori relevan dengan tujuan untuk menjelaskan korelasi antar variabel. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda sebagai alat untuk menguji hipotesis yang telah di rumuskan.

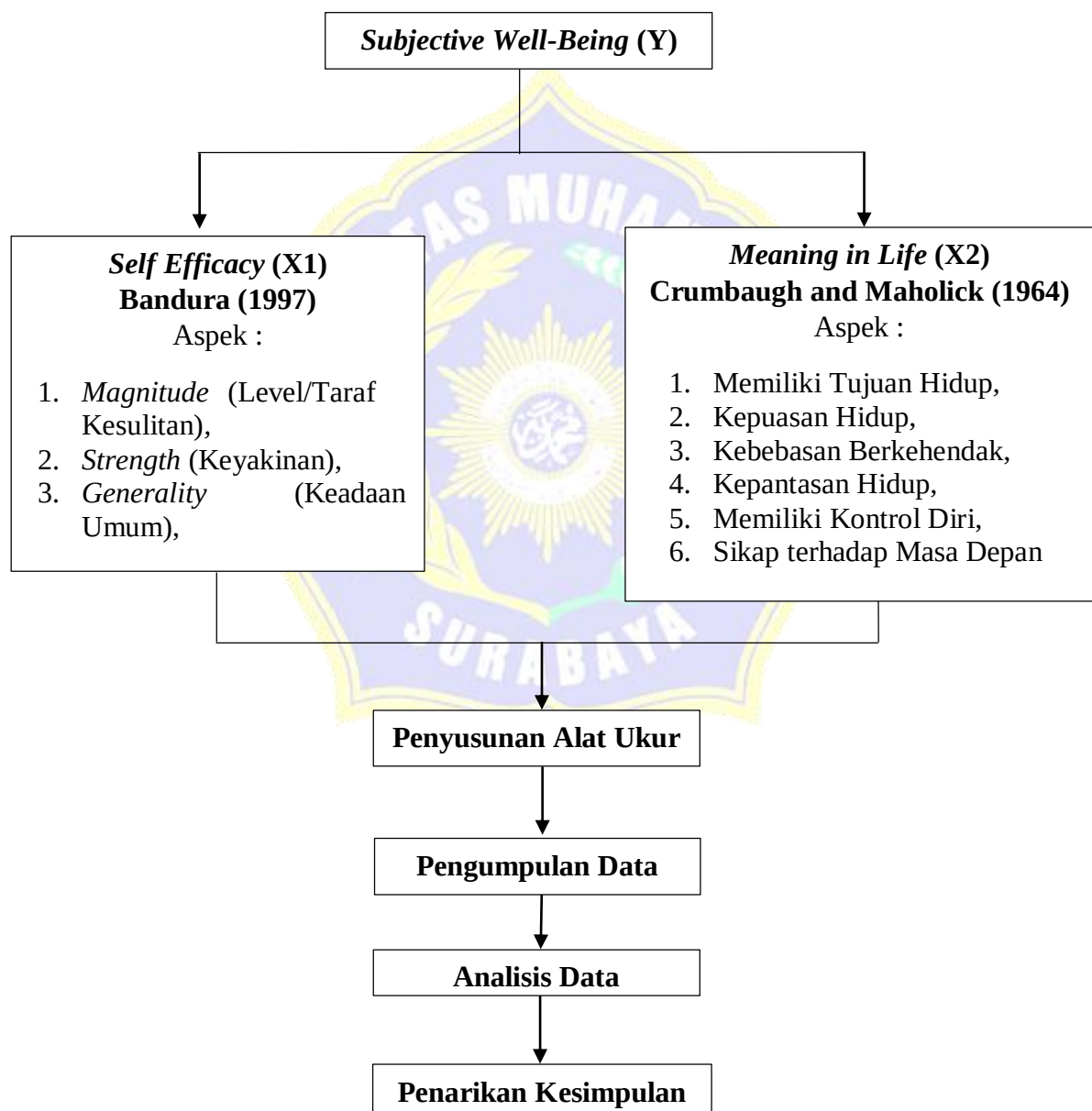
Azwar (2019) mendefinisikan regresi linear berganda sebagai metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Tujuan dari regresi linear berganda yaitu untuk memprediksi nilai-nilai variabel independen, serta

memahami sejauh mana variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen.

I. Kerangka Kerja

Kerangka kerja berisi tahapan yang akan dilakukan dalam menyelesaikan penelitian. Tahapan ini dibuat untuk memudahkan dalam penyusunan penelitian.

Berikut merupakan kerangka kerja penelitian yang digunakan, yaitu:



Gambar 3. 1 Kerangka Kerja